ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNAKAN KERTAS ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH DARUL ULUM KALIBOTO WONODADI BLITAR

Oleh:

HENDRIK SUDARNANIK
NPM 14.1.01.11.0010

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi**
2. **Widi Wulansari, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Hendrik Sudarnanik
NPM	: 14.1.01.11.0010
Telepun/HP	: 085755785213
Alamat Surel (Email)	: sudarnanikhendrik@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Menggunakan Kertas Origami Pada Anak Kelompok B TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto Wonodadi Blitar
Fakultas – Program Studi	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi NIDN. 0717015501	Widi Wulansari, M.Pd. NIDN. 0724038803	Hendrik Sudarnanik NPM 14.1.01.11.0010

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNAKAN KERTAS ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH DARUL ULUM KALIBOTO WONODADI BLITAR

HENDRIK SUDARNANIK
NPM 14.1.01.11.0010
FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
sudarnanikhendrik@gmail.com
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi dan Widi Wulansari, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penilaian perkembangan anak, bahwa terdapat 87% dari 23 anak Kelompok B di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto Wonodadi Blitar yang masih belum tuntas dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya. Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan kegiatan melipat menggunakan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 23 anak Kelompok B TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto Wonodadi Blitar. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan pedoman/rubrik penilaian. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari 23 anak memiliki keterampilan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga Siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar motorik halus anak pada Siklus I sebesar 35%, pada Siklus II sebesar 61%, dan pada Siklus III sebesar 82%. Perolehan persentase pada Siklus III membuktikkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan >75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto Wonodadi Blitar.

KATA KUNCI : kemampuan, melipat menggunakan kertas origami, anak usia dini.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat. Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita.

Menurut Suyanto (2005:5) anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan (Suyanto,2005:5). Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya, setelah lahir akan terjadi proses myelinasi sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Menurut Gardner (Suyanto, 2005: 52), biasanya anak memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki kedelapan tipe kecerdasan tersebut. Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional. Menurut Husain dkk (Sumantri,2005:2), pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Salah

satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak usia 4-6 tahun yang biasanya pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik,baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Menurut hasil observasi di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelompok A dan kelompok B. Jumlah murid TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto sebanyak 45 anak, yang terdiri dari 22 anak kelompok A dan 23 anak kelompok B. Guru kelas menemukan masalah dalam pembelajaran pada kelompok B. Ketrampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 15 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk. Kasus di atas mengidentifikasikan bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Kurangnya minat anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang menarik. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus hampir 75% dari jumlah anak belum mampu menyelesaikan tugasnya. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B. Salah satu kegiatan

pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat ketas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Menggunakan Kertas Origami Pada Anak Kelompok B TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto Wonodadi Blitar".

II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus diambil dari Kemis dan MC Taggart. Masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dan tindakan siklus dilakukan 3 minggu pada bulan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B, TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto sebanyak 23 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Sumber data pada penelitian ini adalah anak didik dan guru di kelompok B TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto.

Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi guru tentang aktifitas mengajar melipat kertas sederhana dan lembar observasi kegiatan anak didik dalam kegiatan melipat kertas sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi kegiatan anak didik dan aktivitas guru kegiatan melipat kertas sederhana

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Untuk menghitung persentase keberhasilan kemampuan motorik halus anak digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang masuk kriteria minimal BSH

N = Jumlah anak didik kelompok B

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi hasil penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

   Guru menyiapkan media kertas origami sebelum kegiatan dimulai.

   Guru menyiapkan RPPM dan RPPH.

   Guru menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi anak dan aktivitas guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   Guru melakukan apersepsi dengan salam, berdoa dan bernyanyi bersama.

   Guru melakukan absensi.

   Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan anak.

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

   Guru menjelaskan langkah–langkah kegiatan melipat kertas.

3. Pengamatan

   Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana guru bertindak sebagai penyampai pesan. Peneliti sebagai observer melakukan pengumpulan data-data tindakan yang dilakukan anak dan guru selama kegiatan berlangsung, kemudian mencatat dalam lembar observasi anak dan guru.

   Hasil pengamatan anak didik pada tindakan siklus I sampai siklus III dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

   Tabel 3.1 Hasil pengamatan anak didik pada tindakan siklus I sampai siklus III

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	35%	61%	82%
Belum Tuntas	65%	39%	18%
Jumlah	100%	100%	100%

4. Refleksi

   Guru mencatat penilaian, mengevaluasi hasil observasi, menganalisa hasil pembelajaran dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari setiap pelaksanaan tindakan siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Sementara proses refleksi pada siklus III hanya dilihat dari jumlah persentase apakah

sudah mencapai standar ketuntasan belajar apa belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang memenuhi kriteria tuntas pada siklus I sebanyak 35%, pada siklus II sebanyak 61% dan pada siklus III sebanyak 82%. Perolehan persentase pada siklus III membuktikkan bahwa penelitin ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75% kemampuan motorik halus anak kelompok B mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok B di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Al Hidayah Darul Ulum Kaliboto, maka diberikan saran sebagai berikut:

Kepada guru, kegiatan melipat kertas sebaiknya menggunakan kertas origami warna warni dan ukurannya cukup besar sehingga anak selain tertarik juga ukuran kertas yang cukup besar mempermudah anak dalam melipat.

Kepada guru khususnya guru TK diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. Macam-macam origami. (online) Tersedia : http://olvista.com/hobby/macam-macam-origami/.Diunduh 2 Junuari 2017.

Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms.* New Jersey: Pearson education.

Eloisa, E. 2017. Permainan untuk Melatih Motorik Halus Si kecil. (online). Tersedia: *https://keluarga.com/3965/8-permainan-untuk-melatih-motorik-halus-si-kecil* diunduh 1 Januari 2018.

Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak*. (Alih bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta: Erlangga.

https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/11/metode-pembelajaran-di-tk.html Diakses pada tanggal 16 Desember 2017, jam 18.37 WIB.

https://www.scribd.com/document/318730239/PENINGKATAN-KEMAMPUAN-MOTORIK-HALUS-ANAK-USIA-4-5-TAHUN-MELALUI-KEGIATAN-MENGGUNTING-DENGAN-METODE-DEMONSTRASI-DI-KELOMPOK-BERMAIN-LEMBAH-TERIANG-PAGA. Diakses pada tanggal 16 Desember 2017, jam 18.54 WIB.

https://keluarga.com/3965/8-permainan-untuk-melatih-motorik-halus-si-kecil. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018, jam12.00 WIB.

Madya, Suwarsih. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan.* Bandung: CV Alfabeta.

Moedjiono dan Dimyati. M. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud, Dirjen Dikti. Jakarta

Paat, R.D. 2012. Kreasi Kartu Ucapan dengan Origami Jakarta: Grasindo.

Pratiwi, Hery. (2009). Eksperesial Leaning. Diakses dari. http://henynipratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperinsial-liaming/pada tanggal 3 november 2017, jam 18.45 WIB.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak.* Jakarta: Litera.

Sudijono, Anas. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta.

Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*

Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Indeks.